

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE*
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
 SD NEGERI 37 PEKANBARU**

Siti Mayasari, Lazim N.
sitimayasari95@gmail.com
 PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The background in this study is the low social studies learning outcomes of third-grade students of SD Negeri 37 Pekanbaru. The purpose of this study is to improve social studies learning outcomes by applying the cooperative learning model type picture and picture. The subjects of this study were class III B SD Negeri 37 Pekanbaru totaling 35 students. The results showed that student learning outcomes experienced an increase in the base score was 57.28 to 70.71, an increase of 23.45%. The average score from base to cycle 2 to 83.42 increased by 45.63%. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of the cooperative and learning model type picture and the picture has been proven to be able to improve the learning outcomes of social studies in Grade III students at SD Negeri 37 Pekanbaru.

Keywords: cooperative learning model type picture and picture, social studies learning outcomes

ABSTRAK

Latarbelakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III B SD Negeri 37 Pekanbaru berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada skor dasar adalah 57,28 menjadi 70,71 meningkat sebesar 23,45%. Rata-rata dari skor dasar ke siklus 2 menjadi 83,42 meningkat sebesar 45,63%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, hasil belajar IPS

Submitted	Accepted	Published
11 Desember 2018	18 Maret 2019	25 Maret 2019

Citation	:	Mayasari, S., & Lazim N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(2), 313-318. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6659 .
-----------------	---	---

**Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
 Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia untuk mengembangkan individu yang berkualitas dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan (Noviana & Triwulandesta, 2018). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS menurut Solihatin (2005) adalah untuk mendidik siswa agar memiliki bekal dalam mengembangkan bakat dan minat terhadap lingkungan hidupnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikalangan pelajar masih dianggap kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan Wali kelas IIIB SD Negeri 37 Pekanbaru diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 35 orang dan KKM yang diterapkan sekolah 75, diketahui jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang (31,42%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang (68,57%) dengan nilai rata-rata kelas 57,28. Rendahnya hasil belajar IPS menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah hal ini disebabkan oleh: 1) guru tidak menggunakan media pembelajaran; 2) guru tidak melibatkan siswa dengan model diskusi kelompok;

3) guru kurang menerapkan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik maka peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model ini menitikberatkan kepada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Gambar-gambar yang disajikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok belajar yang beranggota 4 sampai 6 orang dan bersifat heterogen (Slavin; Solihatin, 2005). Nofridayanti (2018) juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah dengan kelompoknya agar tujuan dapat dicapai bersama-sama. Model ini sangat cocok untuk pembelajaran IPS karena tidak cukup hanya menghafal suatu konsep tetapi pemahaman untuk menyelesaikan suatu masalah (Rati, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas atau mencapai satu tujuan bersama.

Menurut Kurniasih & Berlin Sani (2016) model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang memerlukan kelompok-kelompok dan menggunakan media gambar untuk diurutkan menjadi urutan yang benar. Altaftazani (2018) juga berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and*

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IIIB SD Negeri 37 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April tahun ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIB dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang dan siswa perempuan 16 orang dengan total keseluruhan siswa 35 orang.

belajar memahami suatu konsep dengan cara mendeskripsikan gambar yang diberikan berdasarkan ide/gagasannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru”.

picture merupakan model dimana guru menggunakan gambar untuk menjelaskan suatu materi agar siswa aktif dalam belajar. Dalam pelaksanaan model ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan dalam kelompoknya. Siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang disajikan agar mempunyai tujuan yang sama.

Zainur (2018) hasil belajar merupakan hasil yang dimiliki siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester (Eddy & Huda, 2018). Menurut Slameto (2010) faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Arikunto (2010) tahap-tahap yang akan dilalui dalam penelitian

yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pengamatan, dan Tahap Refleksi.

Analisis pengumpulan data yang digunakan adalah data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah Lembar Observasi Guru dan Siswa, dan Tes Hasil Belajar.

Data aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2009)}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal ideal

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

(Purwanto, 2009)

Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2009)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n} \text{ (Sudjana, 2014)}$$

Keterangan:

X = Mean (Nilai rata-rata siswa)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya Subjek (Siswa)

Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100\% \text{ (Aqib, 2009:53)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basarete = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Berikut ini disajikan tabel hasil penelitian diperoleh data perhitungan data

observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru		
		Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	1	14	58,33%	Kurang
	2	17	70,83%	Cukup
II	1	20	83,33%	Baik
	2	22	91,67%	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas guru pada tabel 3. dapat diketahui data aktivitas guru dalam 2 siklus terlihat mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus 1, persentase aktivitas guru 58,33%

dengan kategori kurang. Pertemuan kedua siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 70,83% dengan kategori cukup. Pertemuan pertama siklus 2, persentase aktivitas guru yaitu 83,33% dan

kategori baik. Pertemuan kedua siklus 2 juga mengalami peningkatan dengan persentase 91,67% yang kategorinya sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru ini membuktikan membuktikan bahwa guru telah memahami

langkah-langkah dalam model pembelajaran yang digunakan.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa				
Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	1	14	58,33%	Kurang
	2	16	66,67%	Cukup
II	1	19	79,17%	Baik
	2	21	87,50%	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4. dapat diketahui data dalam 2 siklus mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Pertemuan pertama siklus I, aktivitas siswa dengan persentase 58,33% dan kategori kurang. Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa terlihat naik yaitu 66,67% dan kategori cukup. Pertemuan pertama siklus 2 persentase aktivitas siswa 78,17% dan kategori baik. Pertemuan kedua siklus 2

meningkat menjadi 87,50% dan kategori sangat baik.

Peningkatan yang terjadi pada siswa karena siswa sudah memahami dan terbiasa dengan model yang diterapkan oleh guru.

3. Peningkatan Hasil Belajar IPS

Peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah tindakan (siklus 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar IPS

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
				SD-UH I	SD-UH II
1	35	Skor Dasar (SD)	57,28		
2	35	UH I	70,71	23,45%	45,63%
3	35	UH II	83,42		

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH 1 yaitu dari 57,28 menjadi 70,71 dengan peningkatan sebesar 23,45%. Peningkatan dari skor dasar ke UH 2 yaitu

57,28 menjadi 83,42 dengan peningkatan sebesar 45,63%, Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan guru dan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model ini dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe ini menggunakan alat bantu atau media gambar untuk mempermudah penjelasan sebuah materi kepada siswa untuk belajar. Media gambar yang digunakan dibuat acak dan tugas siswa menyusun gambar tersebut menjadi berurutan

sehingga siswa dapat memahami konsep materi yang diberikan. materi. Beberapa kekurangan yang ditemui peneliti dalam penelitian yaitu: 1) Peneliti kurang mampu menggunakan alokasi waktu dengan baik, 2) Peneliti masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. 3) Tidak semua siswa atau kelompok mendapat bimbingan pada saat mengerjakan LKS, sehingga tidak semua siswa dapat terbimbing

dengan baik oleh guru dalam mengerjakan LKS. 4) Hasil belajar siswa masih berada kategori belum tuntas, sehingga perlu ditingkatkan agar mencapai KKM yang ditentukan.

Siklus II aktivitas guru dan siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan oleh: 1) guru telah mampu melakukan penerapan model pembelajaran dengan baik, 2) guru mampu membagi waktu dengan baik, 3) guru memberikan bimbingan dan memotivasi siswa dengan baik selama proses pembelajaran, 4) siswa mulai tertarik dengan penerapan model ini, sehingga siswa merasa lebih semangat serta termotivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil persentase aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan ke-1 adalah 58,33% dengan kategori kurang, dan meningkat menjadi 70,80% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kategori baik, dan meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dibuktikan pertemuan pertama pada siklus 1 pertemuan ke-1 persentase aktivitas siswa adalah 58,33% dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 62,50% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 pertemuan ke-1 juga mengalami peningkatan menjadi 79,17%, dengan kategori baik pertemuan ke-2 meningkat lagi sehingga menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik.
2. Perbandingan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 57,28 meningkat pada UH 1 menjadi

Jumlah siswa yang tuntas pada UH 1 adalah 22 orang dengan rata-rata nilai 70,71. Jumlah siswa yang tuntas pada UH 2 adalah 30 orang dengan rata-rata kelas 83,42. Hasil ulangan harian siswa pada siklus 1 ketuntasannya adalah sebesar 62,86%. Hasil ulangan harian pada siklus 2 adalah sebesar 85,71% dan dinyatakan tuntas secara klasikal. Setelah menjalani dua siklus empat kali pertemuan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru.

72,36 dengan persentase peningkatan sebesar 22,89%, dari skor dasar ke UH 2 meningkat lagi dari rata-rata 57,28 menjadi 81,53 dengan persentase peningkatan sebesar 38,47%. Peningkatan Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada nilai dasar ketuntasan klasikal 38,89% (tidak tuntas), meningkat pada UH 1 menjadi 69,44% (tidak tuntas), dan pada UH 2 meningkat menjadi 86,11% (tuntas).

Peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, yaitu:

1. Untuk sekolah
Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
2. Untuk peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS ini pada materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Altaftazani, D. H. (2018). Application Of Cooperative Learning Type Picture To Picture To Increase Student's

Comprehension On Social Studies. *Journal of Elementary Education*, 2(2).

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP,SMA,SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Ngalim. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nopridayanti. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5).
- Noviana, E., & Desta, C. T. (2018). Enhancing Primary Students' Achivement in Civic Education with Talking Stick Approach. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*, 1(1), 44-51.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Rati, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 115-124.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solihatn, E., & Raharjo. (2005). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainur. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5).